

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan

Penelitian ini mencari bagaimana relasi gender ditampilkan dalam Mario Teguh Golden Ways bila dilihat menggunakan kerangka analisis Sara Mills. Hasilnya, relasi gender dalam Mario Teguh Golden Ways masih belum seimbang. Tidak ada yang baru dari Mario Teguh Golden Ways: *talkshow* ini masih menampilkan pesan-pesan yang terpengaruh oleh patriarki, sama seperti produk-produk media lain yang telah disebut sebelumnya. Mario Teguh Golden Ways menjadi alat pengukuh patriarki di masyarakat, yang mengingatkan kembali kepada audiensnya bahwa kondisi masyarakat yang patriarkal adalah kondisi yang normal dan ideal. Kekuasaan berada pada laki-laki dan ketidakberdayaan berada pada perempuan. Laki-laki masih sangat mendominasi sektor publik. Perempuan juga sudah mulai memasuki sektor publik, tapi tetap saja Mario Teguh mengarahkannya untuk kembali ke wilayah domestik. Hal ini kemudian yang disebut sebagai peran ganda perempuan. Meski diberi kebebasan untuk bekerja di luar rumah, beban untuk pekerjaan domestik tetap berada di pundaknya.

Sebagai salah seorang figur publik, Mario Teguh pantas disebut sebagai salah satu agen penyebar ideologi patriarki ke masyarakat. Ditambah penyiaran *talkshow* Mario Teguh Golden

Ways yang penuh dengan nasehat-nasehatnya di stasiun televisi nasional, kekuatan penyebaran ideologi pun makin besar. Tanpa disadari hegemoni telah terjadi. Audiens dijinakkan untuk secara sukarela menerima dan menjalankan status quo yang dibentuk oleh pihak yang berkuasa. Mario Teguh dapat disebut sebagai *Ideological State Apparatus*.

Yang menjadi masalah utama jelas bukan karena status quo itu terus dijalankan, melainkan status quo dijalankan dengan serta merta, tanpa mencoba berpikir kritis dan menelaah kembali semua yang dijalankannya. Karena jika hal tersebut tidak terjadi, proses *self-discipline* akan terus terjadi. Perempuan akan terus menempatkan dirinya di wilayah domestik, merasa bertanggungjawab atas semua pekerjaan didalamnya, serta sibuk membangun karakter sesuai tuntutan mitos feminitas, tanpa menyadari bahwa dirinya memasukkan tubuh dan kebebasannya sendiri ke penjara patriarki. Sedangkan laki-laki, di lain pihak, akan terus menempatkan dirinya di wilayah publik, merasa bertanggungjawab atas kebutuhan ekonomi keluarga, serta sibuk memupuk karakter sesuai mitos maskulinitas yang diberikan padanya, tanpa menyadari bahwa dirinya menyiksa tubuh dan kebebasannya dengan meletakkan semua beban itu ke pundaknya. Keduanya tidak akan mencapai kebebasan untuk mengaktualisasikan dirinya, karena berbenturan dengan norma yang menentukan semua gerak-gerik serta status quo yang mencekik.

V.2. Saran

Penelitian relasi gender dalam produk media di kajian komunikasi ibarat jamur di musim hujan, sudah sangat banyak. Meski begitu, penelitian mengenai relasi gender dalam produk *talkshow* masih sangat sedikit ditemui. Untuk itu, peneliti menyarankan agar penelitian yang akan datang agar lebih membahas secara komprehensif bagaimana relasi gender dalam *talkshow-talkshow* di televisi Indonesia. Untuk itu, peneliti menyarankan di penelitian selanjutnya agar relasi gender dalam *talkshow* dibahas lebih komprehensif untuk melengkapi penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis milik Sara Mills. Metode ini memudahkan untuk melihat bagaimana kekuasaan dalam relasi gender berada, dengan melihatnya melalui posisi subjek-objek. Penelitian sejenis yang kelak dilakukan di masa yang akan dapat menggunakan metode dan fokus penelitian lain. Misalnya saja dengan menggunakan *Reception Analysis* yang berada pada ranah hermetika atau *Case Study* yang berada pada ranah fenomenologis. Dengan begitu, hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih beragam dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU DAN LITERATUR

Althusser, Louis. 1995. *On The Reproduction of Capitalism: Ideology and Ideological State Apparatuses*. London: Verso.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aripurnami, Sita. "Whiny, Finicky, Bitchy, Stupid, and 'Revealing': The Image of Women in Indonesian Film", dalam Mayling Oey-Gardiner & Carla Bianpoen (ed.), *Indonesian Women: The Journey Continues*. Canberra: RSPAS Publishing, Research School of Pacific and Asian Studies, and The Australian National University. 2000. Hal. 50-65.

Baran, Stanley J. 2012. *Pengantar Komunikasi Massa Jilid 1 Edisi 5*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Barnhouse, Ruth Tiffany. 1988. *Identitas Wanita: Bagaimana Mengenal dan Membentuk Citra Diri*. Yogyakarta: Kanisius.

Budiman, Kris. "Perempuan di Rumah-(Ber)tangga", dalam Irwan Abdullah (ed.), *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997. Hal. 139-154.

_____. "Subordinasi Perempuan dalam Bahasa Indonesia", dalam Budi Susanto (ed.), *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992. Hal. 72-80.

Darma, Yoce Aliah. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.

- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana-Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fakih, Mansour. 2013. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation: Cultural Representations and Signifying Practices*. London: Sage Publications.
- _____. 2005. *Culture, Media, Language*. London: Taylor & Francis e-Library.
- Jensen, Klaus Bruhn. 2002. *A Handbook of Media and Communication Research*. London: Routledge.
- Karim, Khalil Abdul. 2007. *Relasi Gender Pada Masa Muhammad dan Khulafaurrasyidin*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie, Shirley. 2005. *Pembebasan Tubuh Perempuan*. Jakarta: PT. Grasindo Anggota Ikapi.
- Melliana, Annastasia. 2013. *Menjelajah Tubuh: Perempuan dan Mitos Kecantikan*. Yogyakarta: LKis.
- Mills, Sara. 1997. *Discourse*. London and New York: Routledge.
- _____. 2004. *Michel Foucault*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Morrisan, M.A. 2010. *Teori Komunikasi Massa – Media, Budaya, dan Masyarakat*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Murniati, A.P. “Perempuan Indonesia dan Pola Ketergantungan”, dalam Budi Susanto (ed.), *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992. Hal. 19-30.
- Partini. “Pekerja Perempuan Sektor Industri: Antara Harapan dan Kenyataan”, dalam Budi Susanto (ed.), *Citra Wanita dan Kekuasaan (Jawa)*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992. Hal. 55-67.

- Procter, James. 2004. *Stuart Hall*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Rogers, Barbara. 2005. *The Domestication of Women*. New York: Taylor & Francis e-Library.
- Saptari, Ratna. 1997. *Perempuan Kerja dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Siregar, Ashadi. 1999. *Media dan Gender*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Pendidikan Penerbitan Yogya (LP3Y) dan Ford Foundation.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi (Edisi Revisi)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sumiarni, Endang. 2004. *Jender dan Feminisme*. Yogyakarta: Wonderful Publishing Company.
- Surjakusuma, Julia. *Konstruksi Sosial Seksualitas: Sebuah Pengantar Teoritis, Prisma*, No.7/Juli 1991, hal. 3-14.
- Suryochondro, Sukanti. 1984. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suseno, Franz Magnis. 1992. *Filsafat sebagai Ilmu Kritis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2005. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Walby, Sylvia. 2014. *Teorisasi Patriarki*. Yogyakarta: Jalasutra.
- World Bank. 2002. *Laporan Penelitian Kebijakan Bank Dunia: Engendering Development (Pembangunan Berperspektif Gender)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Widyastuti, DR. 1995. *Seminar Sehari: Wanita Indonesia Sesudah 50 Tahun Kemerdekaan*. Malang: Penerbit Dioma.

Yunus, Syarifudin. 2010. *Jurnalistik Terapan*. Yogyakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.

ONLINE

Anonim. "Matthew Henry's Commentary". 5 Februari 2016 pukul 07.15.

<https://www.biblegateway.com/resources/matthew-henry/Gen.2.21-Gen.2.2>